

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Kecamatan Cangkringan adalah salah satu Kecamatan dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman yang berada di wilayah lereng Gunung Merapi sisi tenggara. Kecamatan Cangkringan merupakan wilayah perbukitan dan pegunungan dengan kemiringan antara 30% - 50% ke arah utara. Wilayah ini masih didominasi oleh pepohonan yang masih sangat terlihat dengan topografi yang kasar. Masih banyak hewan liar yang masih bias ditemukan di berbagai tempat.

Letak Geografis Kecamatan Cangkringan yaitu di sebelah Utara lereng Gunung Merapi, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kemalang dan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ngemplak dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pakem. Secara Administratif Kecamatan Cangkringan terdiri dari 5 desa yaitu Desa Argomulyo, Wukirsari, Glagaharjo, Kepuharjo dan Umbulharjo, kemudian terdiri 73 padukuhan, 151 Rukun Warga (RW) dan 307 Rukun Tetangga (RT) adapun luas wilayah 4799 km² (4.799,9 ha). (Pemerintah Kabupaten Sleman Kecamatan Cangkringan, 2019)

Tabel 1. Letak Geografis Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2017

| Arah | Batas Wilayah |
|---------|-------------------------------|
| Utara | Gunung Merapi |
| Timur | Kabupaten Klaten, Jawa Tengah |
| Selatan | Kecamatan Ngemplak |
| Barat | Kecamatan Pakem |

Sumber : BPS Kabupaten Sleman dalam Angka 2017

B. Keadaan Penduduk

1. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan pada jenis kelamin, penduduk yang berada di Kecamatan Cangkringan dibagi menjadi dua yaitu penduduk laki-laki dan perempuan. Dari jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tersebut dilakukan pendataan untuk mengetahui penduduk di daerah Kecamatan Cangkringan. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di daerah Cangkringan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2017

| Desa | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|------------|-----------|-----------|--------|
| Wukirsari | 5.097 | 5.143 | 10.240 |
| Argomulyo | 3.337 | 3.588 | 6.925 |
| Glagaharjo | 1.887 | 1.899 | 3.786 |
| Kepuharjo | 1.631 | 1.644 | 3.275 |
| Umbulharjo | 2.648 | 2.582 | 5.230 |
| Total | 14.600 | 14.856 | 29.456 |

Sumber: BPS Kabupaten Sleman dalam Angka 2017

Berdasarkan Tabel 2, Jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 14.600 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 14.856 jiwa. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki dengan selisih sebanyak 256 jiwa.

2. Keadaan penduduk berdasarkan umur

Faktor umur menjadi hal yang penting untuk mengetahui jumlah umur produktif dan umur tidak produktif. Secara umum umur yang produktif berada pada kisaran umur 15-60 tahun. Adapun keadaan penduduk berdasarkan umur di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kecamatan Cangkringan Tahun 2017

| Usia (Tahun) | Argomulyo | Wukirsari | Glagaharjo | Kepuharjo | Umbulharjo |
|---------------|--------------|---------------|-------------|--------------|--------------|
| 0-14 | 1.601 | 2.319 | 857 | 715 | 1.227 |
| 15-64 | 5.313 | 7.107 | 2.745 | 2.315 | 3.544 |
| >65 | 897 | 1.287 | 398 | 366 | 415 |
| Jumlah | 7.811 | 10.713 | 4000 | 3.396 | 5.186 |

Sumber: BPS Kabupaten Sleman dalam Angka 2017

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan umur di Kecamatan Cangkringan yang berada di Desa Agromulyo dengan usia produktif sebanyak 5.313, Desa Wukirsari dengan usia produktif sebanyak 7.107, Desa Glagaharjo dengan usia produktif sebanyak 2.745, Desa Kepuharjo sebanyak 2.315, dan Desa Kepuharjo dengan usia produktif sebanyak 3.544. dapat dijumlahkan dari seluruh Desa yang berada di Kecamatan Cangkringan total keseluruhan dari usia produktif yaitu sebanyak 21.024 .

3. Keadaan penduduk berdasarkan jenis pekerjaan

Selain faktor umur produktif, faktor pekerjaan juga sangat menentukan kesejahteraan daerah dan menentukan perekonomian masyarakat. Keadaan penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di daerah Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman cukup beragam yang diantaranya ada yang menjadi PNS/TNI/POLRI, buruh, wiraswasta, karyawan, pelajar atau mahasiswa, belum bekerja atau tidak bekerja, dan sebagainya. Pekerjaan di bidang Sektor Pertanian/Peternakan/Perikanan menjadi mata pencaharian yang banyak diminati karena memiliki prospek yang menjanjikan. Adapun keadaan penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kecamatan Cangkringan Tahun 2017

| Pekerjaan | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Belum bekerja | 3.851 | 15.8 |
| Mengurus Rumah | 2.901 | 11.9 |
| Pelajar/Mahasiswa | 535 | 2.2 |
| Pensiunan | 858 | 3.5 |
| ASN | 610 | 2.5 |
| TNI | 60 | 0.2 |
| POLRI | 126 | 0.5 |
| Buruh/Tukang | 1.466 | 6 |
| Pertanian/Peternakan | 7.451 | 30.6 |
| Karyawan BUMN/BUMD | 57 | 0.2 |
| Karyawan Swasta | 4.068 | 16.7 |
| Wiraswasta | 2.186 | 9 |
| Tenaga Medis | 70 | 0.3 |
| Lainnya | 147 | 0.6 |
| Total | 24.386 | 100 |

Sumber: BPS Kabupaten Sleman dalam Angka 2017

Berdasarkan Tabel 4, jumlah penduduk menurut pekerjaan di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman rata-rata memiliki pekerjaan terbanyak yaitu pada pekerjaan sebagai petani/peternak dengan jumlah sebesar 7.451 jiwa dengan persentase 30,6 persen. Banyak masyarakat yang memilih pekerjaannya sebagai petani/peternak dikarenakan Kecamatan Cangkringan mempunyai potensi dan kekayaan alam yang tinggi dan pasar yang luas, baik untuk pasar lokal ataupun ekspor.

C. Teknik Penggemukan Domba Pakan Kering

1. Budidaya

Penggemukan domba merupakan usaha peternakan yang bergerak dibidang penggemukan domba. Penggemukan domba yang dimaksud yaitu ternak yang diberikan perlakuan khusus dari bakalan di kandang, bakalan langsung diberi perlakuan awal yaitu dengan bakalan beradaptasi dikandang terlebih dahulu kemudian diberi pakan yang telah disediakan sebelumnya. Bakalan yang baru sampai di kandang kebanyakan akan mengalami

sedikit stres setelah mengalami perjalanan dari tempat asalnya. Setelah didiamkan untuk beradaptasi di kandang baru sekitar kurang lebih sehari, lalu bakalan domba akan diberikan obat cacing dan dimandikan. Pemberian obat cacing yaitu dengan tujuan agar menjaga kesehatan bakalan domba agar pertumbuhannya tidak terganggu sedangkan domba dimandikan agar bakalan domba terjaga kebersihannya, lebih segar, dan memiliki nafsu makan yang tinggi.

Spesifikasi untuk bakalan domba penggemukan biasanya bakalan domba yang berusia 4-6 bulan yang sudah lepas menyusui dari induknya dan sudah lepas tali pusar. Kriteria berat badan bakalan domba penggemukan juga berkisar 9-10kg untuk bakalan domba penggemukan itu sendiri. Jenis bakalan domba untuk penggemukan biasanya peternak menggunakan jenis lokal (ekor tipis) dan silangan (ekor semi). Jenis kelamin untuk domba penggemukan kebanyakan berjenis kelamin perempuan dikarenakan harganya lebih murah dibandingkan dengan bakalan domba jantan karena biasanya bakalan domba jantan dijual untuk acara Aqiqah dan saat Hari raya Idul Adha.

2. Pemberian pakan

Pakan yang diberikan kepada bakalan domba yaitu berupa serat dan konsentrat yang terbuat dari serat kangkung, kacang ijo, kedelai yang dibeli dari koperasi. Fungsi pakan konsentrat yaitu sebagai pelengkap kebutuhan protein, pakan konsentrat harus mengandung zat gizi yang tinggi, dan mudah dicerna, selain itu juga pakan konsentrat juga berfungsi sebagai sumber energi dan protein untuk domba. Serat dan konsentrat merupakan pakan utama untuk bakalan domba penggemukan dikarenakan pemberian pakan serat dan konsentrat lebih cepat dalam penggemukan dibandingkan dengan pakan rumput biasa, di samping itu pakan hijau di daerah Cangkringan sudah mulai sedikit sulit untuk dicari dan juga memakan waktu banyak cukup banyak untuk mengambil pakan hijauan di ladang. Pakan yang diberikan saat ini yaitu hanya pakan serat dan konsentrat saja.

Jadwal pemberian pakan untuk domba penggemukan biasanya dilakukan sebanyak 3 kali yaitu di pagi hari pada jam 7-8 pagi setelah itu biasanya domba akan beristirahat pada jam 10 pagi, dan akan diberi pakan kembali pada jam 3-4 sore, lalu terakhir akan diberikan pakan pada malam hari sekitar jam 6-7 malam. Pemberian pakan yang sering dikarenakan domba mudah sekali merasa lapar oleh karena itu pemberian pakan sama sekali tidak boleh kurang. Pemberian pakan juga harus memperhatikan usia dan ukuran domba karena kebutuhan bakalan domba dan domba penggemukan berbeda, kebutuhan pakan domba yaitu pakan konsentrat harus 2-4% dari bobot tubuh sedangkan untuk pemberian air untuk per-ekor yaitu 3-4 liter.

3. Perawatan domba

Perawatan domba penggemukan pada umumnya hampir sama dengan perawatan domba pada umumnya yaitu dimulai dari menjaga sanitasi kandang dengan membersihkan kotoran dan kandang secara rutin dan biasanya kotoran domba sendiri bisa menjadi sumber pemasukan sampingan untuk dijual kembali sebagai pupuk kandang. Pembersihan domba selain pada kandang yaitu dengan cara memandikan domba agar lebih bersih dan terhindar dari penyakit seperti cacingan, domba dimandikan setiap minggu karena domba yang bersih juga akan berdampak pada nafsu makan dan kebugaran domba sendiri. Pencukuran bulu pada domba penggemukan biasanya dilakukan pada saat domba bakalan baru saja tiba di peternakan, domba akan dicukur terlebih dahulu baru setelah itu dimandikan lalu diberi vaksin dan obat cacing.

4. Panen dan pasca panen

Domba penggemukan yang sudah bisa dipotong atau dijual yaitu domba yang sudah mencapai berat yang sudah ditentukan biasanya berat domba penggemukan yang siap dipotong yaitu sekitar 15-20 kilogram. Usia domba penggemukan sendiri biasanya akan dijual setelah dua bulan penggemukan atau sekitar 6-8 bulan karena permintaan pasar yang banyak membeli domba muda untuk penjual rumah makan, atau juga pembeli lain yang akan membudidayakan

domba sebagai domba indukan. Domba yang dijual juga terdapat dua jenis tergantung konsumen.